

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Nusa Tenggara Timur Untuk Mendukung Industri Pariwisata Super Premium International Labuan Bajo di Era New Normal Life

Pither Boimau¹, Aplonia Bani², Jidon Nubatonis³, Nengah Dasi Astawa⁴
Universitas Karyadarma Kupang^{1,2,3}, Universitas Pendidikan Nasional⁴

Keywords:

Pemberdayaan;
Nelayan;
Industri.

Correspondensi Author

Agroteknologi, Universitas Karyadarma
Kupang
Email:
undarmakupang1405@gmail.com

History Artikel

Received: 2022-03-16
Reviewed: 2022-05-13
Revised: 2022-06-13
Accepted: 2022-06-21
Published: 2022-06-25

Abstract: *This study used the satisfaction level of KKN partners with a survey system conducted by lecturers and service partners. The sample used is total sample, which is taken from the entire service population that the target of community service. In this survey, the instruments were observation and questionnaires filled out by all service partners. Analysis of the level of satisfaction was carried out using a qualitative descriptive approach by making a frequency table. The results of the study indicate that it is very useful for solving economic problems and then it is need to be followed-up from the fishing institutions to the fishermen whose are the built community.*

Abstrak: Sistem yang digunakan dalam pengukuran tingkat kepuasan mitra Pengabdian Masyarakat ini menggunakan sistem survey yang dilakukan pihak dosen dan mitra pengabdian. Sampel yang digunakan adalah sampel total yaitu diambil dari seluruh populasi pengabdian yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat. Dalam survey ini, instrumen yang digunakan adalah berupa pengamatan dan kuesioner yang diisi oleh seluruh mitra pengabdian. Analisis tingkat kepuasan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan membuat tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat bermanfaat terhadap pemecahan masalah ekonomi dan perlu adanya tindak lanjut dari institusi terhadap masyarakat nelayan sebagai masyarakat binaan.

Pendahuluan

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat sehingga warga masyarakat melalui kegiatannya mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Sulistiyani (2004), tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk kemandirian individu dan masyarakat. Kemandirian tersebut terdiri dari mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan dengan membutuhkan proses. Prinsip pemberdayaan masyarakat melayan menurut (Effendi 2019) meliputi (1) kesukarelaan untuk memotivasi sendiri dalam memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupannya, (2) otonom dalam kemampuan masyarakat nelayan untuk mandiri dan meningkatkan kehidupannya pada masa yang akan datang (3) keswadayaan berupa kemampuan masyarakat dengan pemerintah tanpa dukungan dari pihak lain dalam merumuskan kegiatan (4) egaliter berupa tindakan yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang setara (5) demokrasi atau hak saling menghargai pendapat maupun perbedaan diantara sesama pihak yang berkepentingan (6) keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara terbuka yang dilandasi dengan kejujuran, saling percaya dan saling mempedulikan (7)

kebersamaan dengan saling berbagi rasa, memberikan bantuan dan mengembangkan komunikasi yang baik (8) akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dengan pengawasan dari pihak yang berwenang. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan dan mengontrol lingkungannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya, termasuk pemanfaatan sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya (Totok dan Poerwoko, 2012). Pada dasarnya, tujuan dari pemberdayaan masyarakat nelayan untuk mencapai kesejahteraan yang menjadi dasar membangun kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumberdaya manusia dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan tujuan yang terukur, dan dilakukan secara bertahap dalam pencapaiannya, dengan memperhatikan daya dukung sumberdaya pembangunan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir (Kusnadi, 2007).

Pendapatan nelayan yang rendah menyebabkan nelayan hidup dalam kemiskinan. Ketidaktahuan terhadap potensi serta minimnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi membuat keadaan nelayan semakin memburuk (Mashur *et al.* 2019). Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sebagai daerah pesisir destinasi wisata dunia baru atau destinasi super premium internasional yang harus dijadikan sebagai *starting* pertumbuhan ekonomi dunia yang inklusif, *people – centered* serta ramah lingkungan dan berkelanjutan yang dimulai dari investasi kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor terpenting penyangga kehidupan dunia global khususnya Indonesia (Kiwang dan Arif 2020). Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya terobosan cerdas dan kreatif untuk menciptakan kepercayaan masyarakat global bahwa “Labuan Bajo merupakan satu-satunya daerah wisata dunia terbaru yang mampu menyediakan *seafood* sehat”. Produksi perikanan laut di NTT, menurut data BPS NTT, sebesar 72.225 ton pada 2018 dengan jumlah terbanyak di pulau flores sebesar 29.883 ton diikuti pulau timor 36.956 ton dengan jumlah rumah tangga perikanan tangkap mencapai 37.657 sementara tahun 2017 hanya berjumlah 25.002 rumah tangga.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten kepulauan yang memiliki sekitar 24 pulau besar dan kecil dengan perairan laut yang cukup luas dan garis pantai yang cukup panjang. Wilayah pesisir dan laut Kabupaten Kupang ini memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar pula. Potensi penangkapan ikan dan non ikan sudah menjadi andalan daerah ini sejak lama, dan menjadi salah satu penyuplai bahan pangan protein dari sumber ikan ke Kota Kupang maupun diantar pulaukan ke Pulau Jawa, Bali dan Sulawesi, dan sebagian lagi diekspor. Berkaitan dengan potensi di atas, saatnya masyarakat Indonesia mengarah bahwa keberadaan potensi kelautan yang besar itu semestinya dapat dijadikan alasan perubahan dalam orientasi pembangunan nasional dari daratan (*land based orientation*) ke maritim (*ocean based orientation*) (Prayogo 2014).

Indonesia sebagai motor pengembangan ekosistem yang mendorong kolaborasi dan inovasi dimana kegiatan pariwisata merupakan sektor strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara dengan strategi 4 (empat) jalur yang terdiri dari *pro growth*, *pro job*, *pro poor*, dan *pro-environment* ditambah strategi jalur yang ke-5 adalah *pro technology*. Strategi ini diterapkan sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja serta mengurangi kemiskinan daerah lokasi pariwisata (Yudhoyono 2021). Dari desa wisata dunia baru, kami terpanggil untuk bermitra dengan berbagai *stakeholder* terkait untuk menciptakan satu *pilot project* utama pemasok *seafood* sehat kepada seluruh hotel, restaurant, rumah makan dan kapal pesiar di daerah wisata dunia terbaru Labuan Bajo. Selanjutnya kolaborasi dan inovasi tersebut akan dikembangkan ke daerah destinasi wisata lainnya di Indonesia bahkan negara lain untuk menciptakan budaya dalam *era new normal live* sebagai dampak dari Pandemi Covid 19 yang terus bermutasi dari waktu ke waktu. Dalam merealisasikan program tersebut kami perlu melakukan suatu terobosan pemberdayaan Nelayan secara merata, berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, yakni memperkenalkan sebuah teknologi pengeringan ikan menggunakan alat pengering cabinet (*tunnel fish dryer*) dengan menggunakan bahan bakar ramah lingkungan sehingga ahikrnya Nelayan hidup lebih baik lagi.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat PkM dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki tujuan atas kegiatan PkM Nelayan di Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Kupang, antara lain : 1) Mendorong tumbuhnya *entrepreneurship* Nelayan sehingga mampu memperbaiki kehidupan ekonomi; 2) Mempercepat proses diseminasi, difusi dan adopsi teknologi kelautan dan perikanan dan umpan balik dari Nelayan untuk memperbaiki teknologi yang diintroduksi. 3) Meningkatkan jumlah PkM yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan sosial ekonomi kemasyarakatan 3) Mengelola

manajemen produksi menggunakan teknologi tepat guna, yaitu berupa oven pengering ikan laut yang ramah lingkungan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengukuran tingkat kepuasan mitra Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode survey yang dilakukan pihak dosen dan mitra pengabdian. Sampel yang digunakan adalah total sampel yaitu diambil dari seluruh populasi pengabdian yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat. Dalam survey ini, instrumen yang digunakan adalah berupa pengamatan dan kuesioner yang diisi oleh seluruh mitra pengabdian. Analisis tingkat kepuasan dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan membuat tabel frekuensi.

Adapun tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat PkM dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilakukan oleh Tim PkM terhadap Nelayan di Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Kupang adalah :

1. Persiapan dan Pembekalan.

Pada tahap persiapan dan pembekalan ini, mekanisme pelaksanaan PkM meliputi :

- Pembagian kelompok Mahasiswa-mahasiswi dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- Pembekalan Mahasiswa-mahasiswi dan DPL yang meliputi penyamaan persepsi tentang PkM yang akan dilaksanakan sekaligus menyusun program untuk pelaksanaannya. Pada pembekalan ini Mahasiswa-mahasiswi akan diberikan materi berkaitan dengan gambaran khalayak Nelayan Kabupaten Kupang. Selain itu mereka dibekali tentang pengetahuan, keterampilan dan wawasan pengembangan media promosi.
- Penyusunan instrumen dan pedoman observasi untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, sasaran program, potensi SDM dan SDA serta kelembagaan yang ada di Nelayan sebagai faktor pendukung.
- Observasi untuk sosialisasi program dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, UPTD, Camat, Lurah / Kepala Desa dan masyarakat setempat.
- Persiapan atribut, perbekalan, akomodasi dan transportasi.
- Persiapan keberangkatan.

2. Pelaksanaan.

- Melakukan identifikasi permasalahan dan tantangan hasil tangkapan ikan laut di Kabupaten Kupang.
- Melakukan sosialisasi teknik pengeringan ikan laut.
- Pemantapan dan penetapan waktu pelaksanaan PkM Universitas Karyadarma Kupang.
- Melibatkan lembaga mitra (Dinas Perikanan dan Dinas Perindustrian Kabupaten Kupang) dan pihak bank dalam untuk keberlanjutan usaha nelayan.

3. Keberlanjutan Program.

Program PkM tentang teknik pengeringan ikan laut menggunakan oven dijamin keberlanjutan programnya dengan pertimbangan pendirian Inkubator Bisnis yang secara profesional menjalankan roda bisnis di bidang kelautan dan perikanan. Selain itu terdapat faktor pendukung lainnya yang menjamin keberlanjutan program pemberdayaan dan bisnis murni, antara lain :

- Ikan laut di perairan laut Kabupaten Kupang sangat banyak.
- Kegiatan Nelayan masih tradisional dan membutuhkan pendampingan terus menerus sampai mereka mandiri.
- Hasil PkM Universitas Karyadarma Kupang akan dipasarkan di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu destinasi wisata super premium di Indonesia sangat membutuhkan pasokan ikan laut "Super Premium" guna mendukung slogan yang disematnya.
- Menjalin kemitraan dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan hasil PkM dalam meningkatkan hasil produksi Nelayan.

Hasil dan Pembahasan

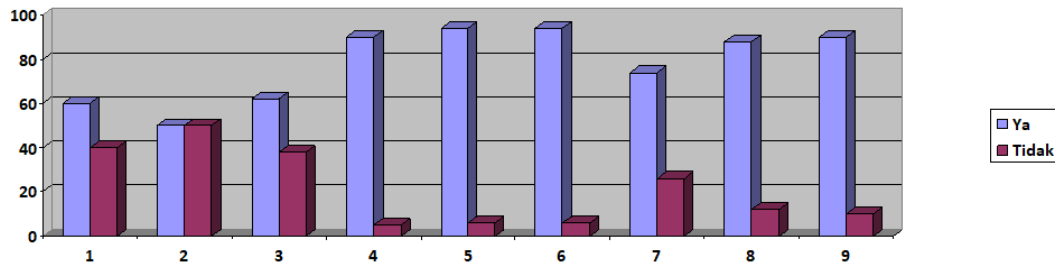
Hasil yang didapat melalui survey yang dikategorikan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu: (1) Ya, dan (2) Tidak, (1) berguna (2) tidak berguna. Sedangkan indikator yang digunakan ada 9 (sembilan) indikator, yaitu: (1) Pernahkan bapak/ ibu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Sebelumnya, (2) Apakah bapak/ ibu mendapatkan informasi tentang kegiatan tentang PkM (3) Apakah bapak / ibu mengikuti kegiatan PkM Undarma Kupang (4) Apakah kegiatan PkM undarma Kupang menyelesaikan persoalan dimasyarakat? (5)

Apakah inovasi teknologi ini bermanfaat bagi para bapak/ibu sebagai nelayan (6) Apakah dengan adanya teknologi hasil PkM dapat meningkatkan pendapatan bapak/ibu sebagai nelayan? (7) Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya penggunaan teknologi ini (8) Apakah bapak/ibu puas dengan kegiatan PkM Undarma Kupang (9) Bagaimana tanggapan bapak /ibu tentang hasil kegiatan PkM Undarma Kupang? Survey yang dilakukan dalam pengukuran tingkat kepuasan mitra pengabdian ini dilakukan bersamaan dengan Monitoring dan Evaluasi. Analisis data kemudian dilakukan dengan menyandingkan 2 (dua) kategori dan 9 (sembilan) indikator yang ada untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Tabel Survei Dampak Kepuasan Mitra PKM

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Pernahkan bapak/ibu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)Sebelumnya?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	30 Ya = 60% 20 Tidak = 40%
2.	Apakah bapak ibu mendapatkan kegiatan informasi tentang PkM Undarma kupang ?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	25 Ya =50% 25 Tidak =50%
3.	Apakah bapak / ibu mengikuti kegiatan PkM Undarma kupang dan sesuai dengan kaidah metode ilmiah.	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	19 Tidak =38% 31 Ya=62%
4.	Apakah kegiatan PkM undarma Kupang menyelesaikan persoalan dimasyarakat ?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	5 Tidak =5% 45 Ya = 90%
5.	Apakah inovasi teknologi ini bermanfaat bagi para nelayan?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	47 Ya =94% 3 Tidak= 6%
6.	Apakah dengan adanya teknoogi hasil PkM dapat meningkatkan pendapatan nelayan ?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	47 Ya =94% 3 Tidak= 6%
7.	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya penggunaan teknologi ini?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	13 Tidak = 26% 37 Ya = 74%
8.	Apakah bapak atau ibu puas dengan kegiatan PkM undarma Kupang?	<ul style="list-style-type: none"> ● Ya ● Tidak 	44 Ya =88% 6 Tidak =12%
9.	Bagaimana tanggapan bapak /ibu tentang hasil kegiatan PkM Undarma Kupang ?	Sangat berguna bagi masyarakat sulamu	90% = ya

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui tingkat kepuasan mitra pengabdian berdasarkan 9 (sembilan) indikator yang telah ditetapkan. Total jumlah responden ialah 50 orang yang kemudian akan dipersentasasikan sesuai dalam kategorinya yaitu kategori **Ya**, **tidak**, **sangat berguna** dan **tidak berguna**.



Grafik 1: Survei Dampak Kepuasan Mitra PkM



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di desa Sulamu Kabupaten Kupang

Dalam indikator pertama tentang “Pernahkan bapak/ibu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM Sebelumnya?”, mendapatkan skor kepuasan sebanyak 60% yang terdiri dari 30 orang memilih **ya** dari 50 orang responden, untuk kategori **Tidak** berjumlah 40% yang terdiri dari 20 orang. Hasil survey dalam indikator ini menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen dari Perguruan tinggi lain, telah banyak ikuti oleh mitra pengabdian masyarakat dan mereka menyatakan **ya**.

Indikator kedua yaitu tentang “Apakah bapak/ibu mendapatkan kegiatan informasi tentang PKM Undarma kupang? Memiliki tingkat pengetahuan terhadap informasi kegiatan PKM Universitas Karyadarma Kupang ini sebanyak Ya = 25 orang (50%) dan Tidak = 25 Orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa mitra pengabdian telah mendapatkan informasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat. Indikator ketiga sebagaimana pada skemah diatas yaitu tentang “Apakah bapak / ibu mengikuti kegiatan PKM Undarma Kupang dan sesuai dengan kaidah ilmiah” memiliki tingkat kepuasan sebanyak 19 orang menyatakan **Tidak** =38% dari 50 orang dan sebanyak 31 orang menyatakan **Ya** = 62% dari 50 orang. Dalam hasil survei dalam indikator ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan masih sesuai dengan kaidah metode ilmiah.

Indikator keempat pada skemah tersebut tentang “Apakah kegiatan PkM Undarma Kupang menyelesaikan persoalan dimasyarakat” memiliki tingkat kepuasan sebanyak 45 Ya = 90% dari 50 orang dan 5 Orang = 10% yang dari 50 orang menyatakan tidak. Kepuasan mitra pengabdian dalam indikator ini masih cukup tinggi yang artinya sebagian besar mitra pengabdian masyarakat menganggap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan masalah mereka.

Indikator kelima pada skemah tersebut diatas tentang “Apakah inovasi teknologi ini bermanfaat bagi para nelayan” memiliki tingkat kepuasan sebanyak Ya= 47 orang (94%) dari 50 orang untuk

kategori **Tidak** berjumlah 6 % = 3 orang dari 50 orang . Dalam indikator ini cukup banyak mitra pengabdian yang cukup puas atau dengan kata lain bersesuaian dengan hasil pengabdian masyarakat dengan jumlah masih lebih banyak dari jumlah mitra pengabdian yang menyatakan **Tidak**.

Indikator keenam sebagaimana pada skemah diatas tentang “Apakah dengan adanya teknologi hasil PKM dapat meningkatkan pendapatan nelayan?” memiliki tingkat kepuasan sebanyak 47 Ya = 94% dan 3 Tidak= 6%. Berdasarkan hasil survey di atas, maka indikator ini masih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, berarti mitra pengabdian sebagian besar merasa hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra pengabdian.

Indikator ketujuh pada skemah tersebut “Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya penggunaan teknologi ini?” memiliki tingkat kepuasan sebanyak 37 responden menyatakan Ya = 74% dan 13 responden menyatakan Tidak = 26%. Berdasarkan hasil survei tersebut, indikator ini masih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dan merasa hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan harapan mitra pengabdian.

Indikator kedelapan sebagaimana pada skemah tersebut “Apakah bapak atau ibu puas dengan kegiatan PkM Undarma Kupang? Memiliki tingkat kepuasan sebanyak 44 responden menyatakan Ya = 88% dan 6 orang responden menyatakan Tidak =12%. Berdasarkan hasil survey tersebut, indikator ini masih memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dan menilai bahwa hasil pengabdian masyarakat civitas akademika Universitas Karyadarma Kupang sesuai dengan harapan masyarakat (mitra pengabdian).

Indikator kesembilan “Bagaimana tanggapan bapak / ibu tentang hasil kegiatan PkM Undarma Kupang?” memiliki tingkat kepuasan 100% dari 50 orang responden sesuai hasil survei. Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa mitra pengabdian menilai bahwa pengabdian masyarakat dirasa cukup memadai karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat mitra pengabdian.

Kesimpulan

Survey kepuasan mitra terhadap program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Karyadarma Kupang pada tahun 2021 sebagai suatu bentuk pengabdian inovasi. Adapun hasil kesimpulan dari survei kepuasan mitra pengabdian terhadap program pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut : total responden survey kepuasan mitra ini ialah 50 orang. Secara keseluruhan para mitra selaku responden dalam survey ini berpendapat bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Karyadarma Kupang tahun 2021 ini sudah baik dan sangat bermanfaat terhadap pemecahan masalah ekonomi dan perlu adanya tindak lanjut dari institusi terhadap masyarakat nelayan sebagai masyarakat binaan. Selain itu, dosen juga mengharapkan agar program pengabdian selanjutnya diperpanjang waktunya serta ada keberlanjutan program pengabdian masyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei kepuasan pengabdian masyarakat terdapat hal-hal yang direkomendasikan adalah sebagai berikut: Adanya kendala pandemi Covid-19 membuat kegiatan pengabdian masyarakat perlu penyesuaian di lapangan. Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu pendampingan yang berkepanjangan dan berkesinambungan sehingga betul-betul program yang telah direncanakan bisa memberdayakan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini mungkin bisa dilakukan dengan cara dibuatkan program *rutinitas* sehingga kegiatan dapat berkelanjutan danberkesinambungan.

Lampiran

Saran mitra pengabdian terhadap program pengabdian masyarakat : 1) Tahun-tahun ke depan dana bisa disesuaikan dengan kondisi lokasi pengabdian. 2)Pengabdian berjalan lancar dan proses pengabdian masih berjalan untuk monitoring dan evaluasi sebagai wujud untuk mempertahankan implementasi serta nilai-nilai yang telah di sampaikan pada saat pengabdian perlu terus ditingkatkan

dan dimaksimalkan 3) Dimungkinkan untuk ada opsi pelaksanaan PkM pada tiap semester, karena berhubungan dengan musim, agenda kegiatan di masyarakat, dll Mohon penyesuaian waktu karena ada covid 19, terima kasih.

Perlu waktu cukup untuk assessment, mahasiswa PkM hanya punya waktu singkat. Semoga ke depannya masyarakat nelayan bisa bekerjasama dengan pihak pemerintah setempat secara nyata sehingga mudah untuk mendistribusikan hasil masyarakat nelayan.

Daftar Rujukan

- NTT, B. (2020). Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2020. *Indonesia: BPS Provinsi NTT*.
- Effendi N. 2019. PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN. *J Adm Publik dan Bisnis*. 1(1):51–67. doi:10.36917/japabis.v1i1.10.
- Kiwang AS, Arif FM. 2020. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata. *Gulawentah Jurnal Stud Sos*. 5(2). doi:10.25273/gulawentah.v5i2.7290.
- Mashur D, Putra RM, Herman H, Mayarni M, Nasution MS, Hariyani E, Musadad M, Putri RA. 2019. Penguatan Iptek dan kearifan lokal dalam pengelolaan perikanan di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Unri Conf Ser Community Engagem*. 1:290–296. doi:10.31258/unricsce.1.290-296.
- Prayogo E. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis (Studi Di Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Lamongan Dan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *J Adm Publik Mhs Univ Brawijaya*. 3(1).
- Yudhoyono EB. 2021. PENGEMBANGAN EKOSISTEM BISNIS PARIWISATA TERPADU BERBASIS KAN STRATEGI 5 JALUR. *Inovasi*. 18(1). doi:10.33626/inovasi.v18i1.309.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Irianto, S. (2008). *Nelayan Di Mata Kita Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*. Pekanbaru: CV. Sukabina.
- Totok & Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta : LkiS.